

Hubungan Safety Talk dan Safety Patrol Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Krakatau Argo Logistics

Udi Iswadi¹⁾, Masitoh²⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah^{1,2)}
udiiswadi@yahoo.co.id¹⁾, masitoh@gmail.com²⁾

Abstract

Productivity is an effort to improve the quality of work life, believing today is better than tomorrow. To be able to make it happen, the employee's safety and safety to avoid work accidents need to be prioritized through quiet talk of safety or known as safety talk to harmonize and maintain it. It is necessary to be accompanied by security supervision which can be called a safety patrol of PT. Krakatau Argo Logistics. This study aims to determine the effect of safety talk and safety patrol for employees on employee productivity. The method used in this study is a quantitative method and can be interpreted as a research method based on the positivism philosophy, used to examine populations and specific samples with data collection techniques, through questionnaire distribution, the number of samples as many as 68 employees in PT. Krakatau Argo Logistics, taken by simple random random technique. The results of this study indicate the results that the variable safety talk and safety patrol (X) on employee productivity (Y) F_{count} is 190,277 and the F_{table} value is 3.14. This shows that $F_{count} > F_{table}$ ($190,277 > 3.14$) with a significance level of ($0,000 < 0.05$) Thus it can be concluded that safety talk and safety patrol have a significant effect on employee productivity.

Keywords: Safety Talk; Safety Patrol; Employee Productivity

Abstrak

Produktivitas adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja yakni Hari ini lebih baik Dari esok. Untuk dapat mewujudkannya maka keselamatan karyawan Dan keamanan nya terhindar dari kecelakaan kerja perlu di dahulukan melalui pembicaraan tenang keselamatan atau yang dikenal dengan safety talk untuk meyelaraskan dan tetap terjaganya. Hal tersebut maka perlu didampingi dengan pengawasan keamanan yang bisa di sebut sebagai safety patrol karyawan PT. Krakatau Argo Logistics. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan safety talk dan safety patrol bagi karyawan terhadap produktivitas karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data, melalui penyebaran kuisioner, jumlah sample sebanyak 68 pegawai yang ada di PT. Krakatau Argo Logistics, diambil dengan teknik random acak sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel safety talk dan safety patrol (X) terhadap produktivitas karyawan (Y) F hitung sebesar 190.277 dan nilai F tabel sebesar 3.14. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($190.277 > 3.14$) dengan taraf signifikansinya sebesar ($0,000 < 0.05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa safety talk dan safety patrol berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Kata Kunci: Safety Talk; Safety Patrol; Produktivitas Karyawan

PENDAHULUAN

Semakin produktif suatu negara, kesejahteraan rakyat akan meningkat dan semakin baik posisinya dibandingkan negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengembangan budaya produktif itu diungkapkan dalam buku tingkat produktivitas nasional regional dan sektoral tahun 2013, sebagai media bagi Indonesia, daerah dan sektor, untuk mengetahui posisi produktivitas saat ini, apa yang harus dilakukan ke-depan, mengetahui hambatan yang ada dan akan ada, provokasi pihak lain untuk segera bekerja bersama mencapai tujuan. Menggerakkan seluruh sektor agar memahami pentingnya produktivitas, meningkatkan produktivitas dan membudayakan produktivitas melalui penancangan gerakan nasional peningkatan produktivitas dan didukung oleh lembaga-lembaga seperti *Asian Productivity Organization (APO)*, Balai Peningkatan Produktivitas Daerah (BPPD), Lembaga Produktivitas Nasional (LPN).

Awareness Improvement Maintenance (AIM) menyarankan untuk memahami pentingnya produktivitas, peningkatan produktivitas yang berkelanjutan dan guna pemeliharaan tingkat produktivitas yang sudah dicapai terus menerus agar menjadi budaya. Peningkatan produktivitas ini juga telah di atur dalam UU No 13 tahun 2003 pasal 29 ayat 3 tentang ketenagakerjaan yaitu peningkatan produktivitas dilakukan melalui pengembangan budaya produktif, etos kerja, teknologi, dan efisiensi kegiatan ekonomi, menuju terwujudnya produktivitas nasional.

Produktivitas berkaitan erat dengan daya saing, Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam persaingan dengan perusahaan lain agar mampu bertahan dalam hal tersebut tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dan masalah yang berkaitan dengan keamanan. Produktivitas didalam sebuah organisasi atau perusahaan merupakan tujuan utama dan menjadikan sebuah patokan penting dalam persaingan dewasa ini. Sebuah organisasi ataupun perusahaan beranggapan bahwa produktivitas yang baik harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang handal dan baik pula, hal ini merupakan sumber kekuatan yang diperlukan dalam menciptakan setiap perjalanan, perubahan, perbaikan-perbaikan maupun pengembangan. Dengan berlandaskan efisiensi dan efektifitas yang didasarkan pada keselamatan kerja hal ini penting dilakukan agar perusahaan memiliki daya saing yang mumpuni.

Selain itu pula sumber daya manusia itu pun harus mampu dapat berikatan satu sama lain menjadi tim yang solid dan tangguh. Berbicara produktivitas dalam tim kerja sebagai indikator keberhasilan tidak akan luput dari adanya keselamatan kerja khususnya program safety talk dan patrol yang diterapkan baik oleh sistem perusahaan maupun dari pemimpinya sehingga menjadi sebuah nilai dasar dalam bekerja.

Demi kelancaran kegiatan operasional, kesiapan alat, maupun fasilitas dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu hal utama yang di berikan kepada departemen maintenance untuk menjaga tingkat kesiapan alat dan fasilitas serta infastuktur agar dapat beroperasi secara lancar sesuai. Kecelakaan kerja dapat terjadi

karena adanya risiko-risiko yang seharusnya dapat diminimalisir maka perusahaan melakukan komitmen budaya keselamatan yaitu dengan mengadakan safety talk dan safety patrol sesuai dengan prosedur dan dilakukan dengan cara berkesinambungan dan konsisten. Semoga dengan adanya salah satu dan upaya penerapan budaya keselamatan tersebut PT. Krakatau Argo Logistics akan mampu terus memperoleh penghargaan terkait nihil kecelakaan kerja seta dapat memberikan penghargaan kepada karyawannya baik itu berupa penghargaan langsung maupun dalam bentuk bonus.

Memperhatikan hal tersebut, maka penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya safety talk dan safety patrol dalam suatu perusahaan perlu dikaji karena penerapannya mampu meningkatkan produktivitas karyawannya serta produktivitas perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan atas uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai safety talk dan safety patrol pada PT. Krakatau Argo Logistics - Cilegon dengan mengambil judul: "Hubungan Safety Talk dan Safety Patrol Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Krakatau Argo Logistics."

KAJIAN LITERATUR

Produktivitas Karyawan

Produktivitas disini mengikut sertakan sumber daya-sumber daya yang ada seperti halnya sumber daya manusia skill atau keterampilan, barang, modal, teknologi, manajemen informasi, energi dan sumber daya lainnya. Produktivitas Menurut Sinuang (2015) adalah "suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas tinggi". Atas dasar tersebut maka produktivitas mempunyai pengertian yang luas, jauh lebih luas dari mu pengetahuan, teknologi, dan teknik manajemen yaitu sebagai suatu filosofi dan sikap mental yang timbul dari motivasi yang kuat dari masyarakat dengan cara terus menerus berusaha meningkatkan kualitas kehidupan. Produktivitas merupakan tentang hal-hal seperti perhitungan rasio, perbandingan dan suatu pengukuran matematis yang dinilai dari suatu tingkatan yang kita sebut sebagai efisiensi.

Safety Talk

Menurut Reese (2011) *Safety talks may not be as effective as one-on-one communications, but they still surpass a memorandum or written message.* Pembicaraan tentang keselamatan mungkin tidak bersifat objektif seperti tamasya, tapi tetap saja mengungguli pesan memorandum atau penulisan pesan. Safety talk adalah ceramah keselamatan dapat digunakan untuk membahas berbagai topik keselamatan penting secara langsung atau segera setelah terjadi kekeliruan atau nyaris celaka. Pembicaraan tentang keselamatan memiliki manfaat dari menyertakan masalah dan masalah perusahaan tertentu. Pembicaraan soal keselamatan tak bisa dilakukan dengan cara yang efektif. Mereka harus mendekati dalam organisasi manor yang menggunakan pendekatan yang direncanakan atau mereka menjadi tidak fungsional. Keselamatan pembicaraan perlu memiliki daging untuk mereka. Jadi, mereka tidak menjadi sesi

keluhan atau memiliki penampilan sebagai pertunjukan duduk di atas celana. Pembicaraan tentang keselamatan, seperti halnya pelatihan lainnya, harus didokumentasikan. Dokumen-dokumen ini perlu menyertakan tanggal ceramah, nama ketua, topik, daftar dari mereka yang hadir, dan materi yang digunakan yang hendaknya disertakan pada catatan formulir pertemuan keselamatan.

Pentingnya menyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja ini diwujudkan dalam safety talk dimana menurut Gunawan *et al.* (2016) faktor-faktor tersebut ialah: 1) Memahami bahaya dan risiko operasi, yang mencakup informasi keselamatan proses (*process Safety Information*), dan analisis bahaya proses (*process hazard Analysis*); 2) Mengelola risiko operasi yang mencakup. Prosedur operasi (*operating procedures/conduct of operations*), praktik kerja aman (*safe work practices, termasuk hot work*), pelatihan (*training and performance assurance*), keterlibatan pekerja (*employee participation/ workforce involvement*), telaah ulang pra-startup (PSSR [*pre startup safety review*] or *operational readiness*), keterpaduan mekanik (*mechanical integrity/asset integrity and reliability*) termasuk jaminan mutu (*quality assurance*), pengadaan barang (*procurement*), pengelolaan kontraktor (*contractor safety management system*). manajemen perubahan (*management of change*), tanggap darurat (*emergengy planning and response/ emergengy management analysis*); 3) Belajar dari pengalaman yang mencakup semua unsur-unsur penyelidikan insiden (*Incident investigation*) dan audit kepatuhan (*compliance audit*).

Menurut Awwaa Staff (2011) *Our universal goal is to have every employee, every day, return home to his or her family uninjured. We believe that the first step to not being injured is knowing that you can be injured.* Tujuan utama kita adalah agar setiap pegawai, setiap hari, kembali ke keluarganya tanpa cedera. Kami percaya bahwa langkah pertama untuk tidak terluka adalah mengetahui bahwa anda bisa terluka.

Safety Patrol

Alkon (1998) meyakinkan bahwa “melalui inspeksi keselamatan kerja tidak hanya unsafe condition dan unsafe action saja yang diamati, tetapi justru bahaya-bahaya yang terselebung dibalik kedua kondisi tersebut perlu ditelusuri dan diungkapkan”. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang telah disebutkan sebelumnya. Safety patrol disebut sebagai inspeksi terhadap penyelenggaraan K3 yang harus dilakukan, karena safety Patrol dilaksanakan dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan. Safety patrol merupakan kegiatan patroli pelaksanaan K3 di semua area oleh kelas manager up bersama dengan wakil serikat pekerja. Efektifitas tindakan perbaikan dari temuan patrol dipantau oleh SHE Departement.

Indikator kinerja Inspeksi dapat dijadikan alat bagi manajemen (*tool of management*) dalam memelihara tingkat produktivitas dan efisiensi, hasil laporannya dapat dijadikan untuk penilaian safety performance sebuah perusahaan. Menurut Mulyadi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: 1) Perubahan yang selalu terjadi

baik dari luar maupun dari dalam organisasi; 2) Kompleksitas organisasi memerlukan pengawasan formal karena adanya desentralisasi kekuasaan; 3) Kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan anggota organisasi memerlukan pengawasan. Siswandi & Imam (2009) mengemukakan bahwa tujuan sebagai mana yang dimaksudkan adalah: 1) Pengukuran kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan hukum yang berlaku; 2) Menjaga sumber daya yang dimiliki organisasi; 3) Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi; 4) Dipercayainya informasi dan keterpaduan informasi yang ada di dalam organisasi. Adapun karakteristik dari safety patrol menurut Siswanto (2011) yaitu Akurat (*Accurate*); Tepat Waktu (*Timely*); Objektif dan Komprehensif (*Objective and Comprehensive*); Dipusatkan Pada Tempat Pengawasan Strategis (*Focused on Strategic Control Points*); Secara Ekonomi Realistik (*Economically Realistic*); Secara Organisasi Realistik (*Organizationally Realistic*); Dikoordinasikan Dengan Arus Pekerjaan Organisasi (*Coordinated with the Organization's Work Flow*); Fleksibel (*Flexible*); Preskriptif Dan Operasional (*Prescriptive and Operational*); dan Diterima Para Anggota Organisasi (*Accepted by Organization Members*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yang membahas dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian menggunakan jenis angket atau kuesioner yang tertutup, sebagaimana menurut Sumarsono (2004) "pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang sudah disediakan lebih dulu oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih jawabannya".

Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan cara penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu populasi, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Populasi adalah keseluruhan semua karakter yang mungkin dari obyek yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti. Sehingga sasaran yang akan menjadi obyek penelitian ini merupakan keseluruhan karakteristik yang ada yaitu seluruh karyawan berjumlah 68 orang. Sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, artinya semua populasi menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat 91% responden berjenis kelamin laki-laki, sementara 9% berjenis kelamin perempuan. Perbedaan jenis kelamin memberikan gambaran secara umum keadaan responden bahwa lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data pada tabel di

atas, terlihat 47.1% responden berusia 19 – 24 tahun, 25% responden berusia 25 – 29 tahun, 14.7% responden berusia 30 – 34 tahun, sebanyak 10.3% responden berusia 40 – 44, sebanyak 1.5% responden berusia 35 – 39 tahun, sebanyak 1.5% responden berusia 45 – 49 tahun. Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat 55.9% responden berpendidikan SMA, 36.8% berpendidikan S1 dan 7.4% berpendidikan D3

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	62	91.2
Perempuan	6	8.8
Usia		
19 – 24	32	47
25 – 29	17	25
30 – 34	10	14.7
35 – 39	1	1.5
40 – 44	7	10.3
45 – 49	1	1.5
Pendidikan		
SMA	38	55.9
D3	5	7.4
S1	25	36.8

Dalam uji validitas penulis menyebarkan kuesioner kepada 68 responden berisikan masing-masing 10 item pernyataan untuk variabel safety talk (X1), variabel safety patrol (X2), serta variabel produktivitas karyawan (Y). Uji validitas ini bertujuan untuk melihat kelayakan butir-butir item pernyataan dalam kuesioner tersebut yang dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pernyataan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap item pernyataan yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Jika r hitung > r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dalam menghitung standar ketepatan (validitas) sebagai ukuran yang dapat diuji kebenarannya, kami menggunakan SPSS versi 23, sehingga diharapkan data yang akurat dan akuntabel.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Safety Talk	1	0.653	0.239	Valid
	2	0.736	0.239	Valid
	3	0.716	0.239	Valid
	4	0.507	0.239	Valid
	5	0.633	0.239	Valid
	6	0.611	0.239	Valid
	7	0.498	0.239	Valid

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Safety Patrol	8	0.640	0.239	Valid
	9	0.725	0.239	Valid
	10	0.657	0.239	Valid
	1	0.581	0.239	Valid
	2	0.520	0.239	Valid
	3	0.584	0.239	Valid
	4	0.697	0.239	Valid
	5	0.704	0.239	Valid
	6	0.755	0.239	Valid
	7	0.621	0.239	Valid
Produktivitas Karyawan	8	0.732	0.239	Valid
	9	0.621	0.239	Valid
	10	0.688	0.239	Valid
	1	0.558	0.239	Valid
	2	0.677	0.239	Valid
	3	0.828	0.239	Valid
	4	0.691	0.239	Valid
	5	0.538	0.239	Valid
	6	0.678	0.239	Valid
	7	0.712	0.239	Valid
8	0.711	0.239	Valid	
9	0.709	0.239	Valid	
10	0.828	0.239	Valid	

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan pada Tabel 2 untuk nilai r tabel sebesar 0,239 dimana angka tersebut diperoleh dari nilai taraf sigifikan 5% atau 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Kemudian apabila hasil r hitung item instrumen lebih besar dibanding dengan r tabel sebesar 0,239 maka dapat dinyatakan Valid. Dapat disimpulkan dari keseluruhan item atau instrumen pada uji validitas dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah pengujian ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur selanjutnya untuk melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari data SPSS V.21 karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel yang di jelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilias

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
Safety Talk	0.836	10
Safety Patrol	0.845	10
Produktivitas Karyawan	0.880	10

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan Tabel 3 uji reliabilitas menggunakan metode alpha cronbach variabel safety talk (X1) didapat nilai 0,836 dan variabel safety patrol (X2) diperoleh nilai 0,845 dan variabel produktivitas karyawan (Y) diperoleh nilai 0,880. Lebih besari dari pada nilai rule of themb normally yaitu sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal dan dapat dilanjutkan.

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.924 ^a	.854	1.937

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel *safety talk* (X_1) dan *safety patrol* (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas karyawan (Y) sebesar 85,4 % Sedangkan sisanya sebesar 14,6% diterangkan oleh variabel lainya yang tidak diteliti oleh penulis. Dari *out put model summary*, diketahui nilai koefisien deterinasi (*R Square*) sebesar 0,854 nilai 0,854. Besarnya angka koefisien determinasi (*R square*) $0,854 \times 100\%$ sama dengan 85,4% yang mengandung arti bahwa safety talk dan safety patrol berpengaruh sangat kuat terhadap produktivitas karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistics sebesar 85,4% sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi ini. Kesimpulannya nilai koefisien determinasi (*R square*) pada tabel diatas yaitu 0,854 dan mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa Pada safety talk dan safety patrol terdapat pengaruh yang sangat kuat terhadap produktivitas karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistics.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel, dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21.0 Hasil perhitungan SPSS untuk t_{hitung} sebagai berikut seperti pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.455	1.873		.243	.809
<i>Safety_Talk_X₁</i>	.306	.085	.293	3.611	.001
<i>Safety_Patrol_X₂</i>	.706	.085	.671	8.278	.000

a. *Dependent Variable: Produktivitas_Karyawan_Y*

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil atas pengujian hipotesis parsial dengan nilai t_{hitung} variabel *safety talk* (X_1) lebih besar dari t_{table} ($3,611 > 1,668$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$) maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat diketahui untuk nilai t_{hitung} variabel *safety patrol* (X_2) lebih besar dari t_{table} ($8,278 > 1,668$) dengan nilai Signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian uji F dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan variabel-variabel bebas yaitu *safety talk* dan *safety patrol* secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu produktivitas karyawan.

Tabel 6. Uji F (Uji Simultan)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1427.815	2	713.908	190.277	.000 ^b
	Residual	243.876	65	3.752		
	Total	1671.691	67			

a. *Dependent Variable:* Produktivitas_Karyawan_Y

b. *Predictors:* (Constant), Safety_Patrol_X2, Safety_Talk_X1

Berdasarkan Tabel 6, anova dari hasil pengujian SPSS Versi 21 Dengan tingkat keyakinan atau α 0,05 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,14$ dibandingkan dengan nilai $F_{hitung} = 190,277$ yang diperoleh untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Nilai F_{hitung} sebesar 190,277. Sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh itu sendiri adalah sebesar 3,14 ($190,277 > 3,14$), dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *safety talk* (X_1) dan *safety patrol* (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada pengaruh *safety talk* (X_1) dan *safety patrol* (X_2) terhadap produktivitas karyawan (Y). Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda variabel *safety talk* (X_1) 0,306 itu berarti terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel *safety talk* (X_1) terhadap produktivitas karyawan (Y) PT. Krakatau Argo Logistics. Sehingga hipotesis perama (H_1) yang mengatakan terdapat hubungan *safety talk* terhadap produktivitas karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistics diterima. Hal ini dikarenakan variabel *safety talk* (X_1) berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda variabel *safety patrol* (X_2) 0,706, maka hal demikian tersebut

dapat diartikan sebagaimana yang dimaksudkan ialah ada pengaruh yang signifikan oleh variabel safety patrol (X2) terhadap produktivitas karyawan (Y) PT. Krakatau Argo Logistics. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang terdapat hubungan safety patrol terhadap produktivitas karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistics diterima. Hal ini dikarenakan variabel safety patrol (X2) berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa safety talk (X1) dan safety patrol (X2) mempunyai pengaruh terhadap produktivitas karyawan (Y) PT. Krakatau Argo Logistics, dari hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (190.277) >$ dari $F_{tabel} (3,14)$. Sehingga H_{a3} , yang berbunyi terdapat hubungan Safety Talk dan Safety Patrol dengan Produktivitas Karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistic secara simultan diterima. Sedangkan H_{o3} yang berbunyi tidak terdapat Hubungan Safety Talk dan Safety Patrol Terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistics terhadap produktivitas karyawan PT. Krakatau Argo Logistics secara simultan di tolak, sehingga H_{a3} yang mengatakan terdapat terdapat Hubungan Safety Talk dan Safety Patrol Terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Krakatau Argo Logistic PT. Krakatau Argo Logistics diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkon. (1998). *Manajemen Keselamatan Kerja Bagi Pengawas*. Surabaya: Lembaga Pembinaan Keterampilan dan Manajemen.
- Amalia, R., & Adman, A. (2017). Pengaruh insentif terhadap disiplin kerja pegawai dinas tenaga kerja kabupaten bandung. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 16(1), 173-186.
- Gunawan, F. A., Lestari, F., Subekti, A., & Somad, I. (2016). *Manajemen Keselamatan Operasi: Membangun Keunggulan Operasi dalam Industri Proses*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reese, C. D. (2011). *Accident/incident prevention techniques*. CRC Press.
- Sinuang, M. (2015). *Produktifitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswandi & Iman, I. (2009). *Aplikasi Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Siswanto, B. (2011). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Staff, A. (2011). *Let's Talk Safety: 52 Talks on Common Utility Safety Practices for Water Professionals*. US: American Water Works Association.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Data Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.